

TEORI KOMUNIKASI

MODUL #04 : Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal

Penyusun:

Muhamad Yopi, S.I.Kom., M.I.Kom.



Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang
Gd. A, Ruang 212 Universitas Pamulang
Tangerang Selatan – Banten

IDENTITAS PENULIS

TEORI KOMUNIKASI

MODUL #04 : Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal

Penulis:

Muhamad Yopi, S.I.Kom., M.I.Kom.

Unpam Press

Jl. Surya Kecana No. 1, Ruang 212 Gedung A
Pamulang – Tangerang Selatan
Telp. 021-7412566, Fax. 021 74709855
Email: unpampress@unpam.ac.id
Website: <https://unpampress.unpam.ac.id/>

Anggota IKAPI

Cetakan pertama,

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul Teori Komunikasi. Buku ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan literasi mahasiswa tentang memahami konsep teoritis ilmu komunikasi secara umum, maupun dalam berbagai konteks komunikasi secara tepat dan mampu menerapkan teori ilmu komunikasi sebagai pengetahuan dan ilmu terapan dengan melibatkan teknologi terkait dalam menyelesaikan masalah di masyarakat.

Struktur buku ini terdiri dari tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan soal, dan referensi. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui arah atau tujuan mempelajari materi tertentu. Uraian materi digunakan untuk pemberian informasi/ pengetahuan kepada mahasiswa. Uraian materi tersebut meliputi Komunikasi (Definisi, Model, dan Konteks); Evolusi Teori Komunikasi; Memahami Perspektif Dan Teori Komunikasi; Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal; Teori-teori dalam Komunikasi Interpersonal; Teori-teori dalam Komunikasi Kelompok; Teori-teori dalam Komunikasi Organisasi; Teori Komunikasi Publik; Teori-teori dalam Komunikasi Massa; Teori-teori dalam Komunikasi Antar Budaya; Komunikasi Efektif: Komunikasi dengan Hati; Teori Komunikasi Verbal Dan Non Verbal 1; Teori Komunikasi Verbal Dan Non Verbal 2; Tradisi Semiotik; Tradisi Fenomenologi; Tradisi Sibernatika; Tradisi Sosiopsikologis; Tradisi Sosiokultural; Tradisi Kritik; Tradisi Retorika; Perspektif Teori Komunikasi Di

Era Revolusi Industri 4.0. Adapun bagian latihan digunakan untuk menguji kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah diperoleh.

Penulis sadar bahwa dalam buku ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan edisi berikutnya.

Tangerang Selatan, 19 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENULIS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB IV	1
Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal.....	1
A. Capaian Pembelajaran.....	1
B. Materi.....	1
1. Konsep Dasar Komunikasi Intra Personal.....	1
2. Teori Komunikasi Intra Personal: Proses Sensasi.....	2
3. Proses Persepsi.....	4
4. Proses Memori.....	6
5. Proses Berfikir	8
C. Latihan	15
D. Referensi.....	18

BAB IV

Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal

A. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang Teori-teori dalam Komunikasi Intra Personal ini diharapkan agar mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan teori komunikasi Intra Personal dalam kehidupan sehari-hari.

B. Materi

1. Konsep Dasar Komunikasi Intra Personal

Dalam upaya untuk menggali teori-teori komunikasi, adalah penting untuk memahami secara mendalam pengertian teori itu sendiri serta konsep-konsep yang terkait dengan komunikasi, baik dari perspektif para ahli dalam disiplin ilmu sosial secara umum maupun dari perspektif para pakar dalam disiplin ilmu komunikasi secara khusus. Penting untuk dicatat bahwa tidak hanya para cendekiawan di Eropa yang telah mengkaji komunikasi, tetapi ilmuwan dari benua Amerika juga telah turut serta dalam eksplorasi ilmu komunikasi.

Banyak sarjana mengakui bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan mendasar bagi individu dalam kehidupan bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm mengungkapkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua konsep yang

saling terkait secara erat. Schramm menegaskan bahwa tanpa adanya komunikasi, masyarakat tidak akan terbentuk, dan sebaliknya, tanpa masyarakat, komunikasi tidak akan berkembang (Schramm: 1982).

Profesor Deddy Mulyana, dalam karyanya yang berjudul Ilmu Komunikasi, mengemukakan bahwa melalui interaksi komunikasi dengan orang lain, individu dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektualnya. Kebutuhan ini pertama-tama dipenuhi melalui interaksi dengan keluarga, kemudian melalui interaksi dengan orang-orang terdekat seperti kerabat dan teman, dan akhirnya, melalui interaksi dengan masyarakat umum, termasuk lingkungan sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi (Mulyana: 2002).

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Schramm dan Mulyana, dapat disimpulkan bahwa komunikasi manusia pada dasarnya dipicu oleh kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Selanjutnya, akan diuraikan konsep-konsep dasar yang terkait dengan komunikasi Intra Personal dan antarpersonal.

2. Teori Komunikasi Intra Personal: Proses Sensasi

Proses pengolahan informasi yang terjadi dalam komunikasi Intra Personal meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi, di mana indra-indra manusia berperan

penting dalam menghubungkan individu dengan lingkungannya. Dennis Coon (1977:79) menjelaskan bahwa sensasi terjadi ketika alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf yang dapat dipahami oleh otak. Wolman (1973: 343) menyatakan bahwa sensasi adalah pengalaman elementer yang langsung, tidak memicu pemahaman verbal, simbolis, atau konseptual, dan secara khusus terkait dengan aktivitas alat indra.

Fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting, karena melalui alat indra tersebut manusia memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Terdapat lima pancaindra yang dikenal umum, yaitu penglihatan, pendengaran, kinesi-tesis, vestibular, dan perabaan. Psikologi juga mengakui beberapa indra lainnya, seperti indra temperatur, rasa sakit, perasa, dan penciuman. Indra-indra ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan sumber informasinya, yakni eksternal dan internal.

Ketajaman sensasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor situasional, tetapi juga oleh faktor-faktor personal seperti pengalaman dan lingkungan budaya, serta kapasitas alat indra yang berbeda antara individu. Sebagaimana berbagai ukuran kacamata menunjukkan keberagaman, demikian juga alat indra lainnya, meskipun tidak terdapat "kaca" khusus seperti kacamata untuk lidah, kulit, atau kuping. Perbedaan dalam alat indra ini dapat memengaruhi hal-hal seperti

pemilihan pasangan hidup atau pekerjaan, preferensi musik, atau penerimaan sinyal radio. Secara keseluruhan, sensasi memengaruhi proses persepsi individu.

3. Proses Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Ini melibatkan pemberian makna pada stimulus indrawi, dimana sensasi merupakan bagian integral dari proses persepsi. Namun, menafsirkan makna dari informasi sensorik tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti atensi, ekpektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976: 129).

Menurut Devito (1997; 75), persepsi adalah proses dimana individu menjadi sadar akan stimulus yang mempengaruhi indra mereka. Persepsi memengaruhi bagaimana individu menanggapi berbagai rangsangan atau pesan ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karena itu, persepsi memiliki relevansi yang signifikan dalam studi komunikasi dalam berbagai konteks dan fungsi.

Seperti halnya sensasi, persepsi dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional. Krech dan Cruthfield (1977:235) mengacu pada faktor fungsional dan struktural dalam penentuan persepsi. Antara stimulus dan penafsiran terhadap stimulus tersebut, persepsi dipengaruhi oleh berbagai proses

psikologis. McNeil (Devito, 1997;77) mengidentifikasi enam proses utama, termasuk teori keperibadian implisit, ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya, aksentuasi perseptual, primasi resensi, konsistensi, dan stereotyping.

Berbagai faktor memengaruhi persepsi individu, yang pada gilirannya mempengaruhi orientasi dan perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut termasuk:

a. Faktor Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental di mana stimulus yang menonjol dalam kesadaran individu sementara stimulus lainnya memudar (Andersen, 1972;46). Perhatian terjadi ketika individu mengalihkan fokus mereka pada satu indra dan mengabaikan masukan dari indra lainnya. Faktor situasional dan personal memengaruhi apa yang diperhatikan individu, dengan beberapa stimulus menarik perhatian karena sifat-sifat tertentu seperti gerakan, intensitas, kebaruan, atau perulangan.

b. Faktor-faktor Fungsional dalam Persepsi

Faktor-faktor fungsional termasuk kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan aspek-aspek lain dari individu yang memengaruhi bagaimana mereka merespons stimulus. Krech dan Cruthfield (dalam Rahmat, 1992;56) menegaskan bahwa persepsi cenderung selektif secara fungsional, artinya individu cenderung memperhatikan objek yang relevan dengan tujuan mereka.

c. Faktor-faktor Struktural dalam Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal dari sifat fisik stimulus dan dampaknya pada sistem saraf individu. Krech dan Cruthfield (dalam Rahmat, 1992;56) menyarankan bahwa medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasi dan diberi arti. Individu mengorganisasi stimulus berdasarkan konteksnya, dan meskipun stimulus tidak lengkap, mereka akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan persepsi mereka.

Menurut Krech dan Cruthfield, sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan oleh sifat struktural secara keseluruhan. Ini berarti bahwa sifat individu yang berkaitan dengan keanggotaan kelompoknya akan dipengaruhi oleh kontras dengan kelompok lainnya, dengan efek asimilasi atau kontrastasi yang mungkin terjadi.

4. Proses Memori

Memori merupakan sistem yang terstruktur secara kompleks yang memungkinkan organisme untuk merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk mengarahkan perilakunya (Schlessinger dan Goves, 1976:352).

Setiap stimulus yang diterima oleh indra kita, baik secara sadar maupun tidak sadar, direkam oleh sistem memori. Proses memori melalui tiga tahap utama: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

- 1) Perekaman (*Encoding*) adalah proses pencatatan informasi melalui reseptor indra dan jalur saraf internal.
- 2) Penyimpanan (*Storage*) adalah tahap kedua, di mana informasi ditentukan berapa lama akan disimpan, dalam bentuk apa, dan di mana. Penyimpanan dapat aktif atau pasif, tergantung pada apakah informasi tambahan ditambahkan atau tidak.
- 3) Pemanggilan (*Retrieval*) adalah penggunaan kembali informasi yang telah disimpan (Mussen dan Rsenzweig, 1973:499).

Kita biasanya hanya menyadari proses pemanggilan saat menggunakan memori. Ada empat jenis memori yang dikenal:

- 1) Pengingatan (*Recall*) adalah proses aktif menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim, tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan (*Recognition*) adalah kemampuan untuk mengenali kembali informasi yang telah disimpan.
- 3) Belajar Ulang (*Relearning*) adalah memperoleh kembali pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Redintegrasi (*Redintegration*) adalah merekonstruksi masa lalu dari petunjuk memori kecil.

Tiga teori utama menjelaskan mekanisme memori:

- 1) Teori Aus (*Disuse Theory*): Memori mengalami peluruhan atau lupa karena tidak digunakan. Seperti otot, memori kita menjadi kuat jika digunakan secara teratur.
- 2) Teori Interferensi (*Interference Theory*): Memori dianggap seperti meja lilin yang dapat terpengaruh oleh pengalaman yang lain. Pengalaman baru dapat menyebabkan penghapusan atau pengaburan informasi yang telah ada sebelumnya, yang disebut interferensi.
- 3) Teori Pengolahan Informasi (*Information Processing Theory*): Teori ini menyatakan bahwa informasi pertama-tama disimpan dalam penyimpanan sensorik, kemudian masuk ke dalam memori jangka pendek, dan akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang setelah diolah atau didekode. Ada dua jenis memori: memori ikonik untuk informasi visual dan memori ekosis untuk informasi auditori.

5. Proses Berfikir

Berpikir merupakan proses keempat yang memengaruhi cara kita menafsirkan stimulus. Dalam berpikir, kita mengintegrasikan semua proses yang meliputi sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir melibatkan penggunaan lambang, visual, atau grafis, dan bertujuan untuk memahami realitas guna mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menciptakan hal baru.

Memahami realitas melibatkan pengambilan kesimpulan dan pemeriksaan berbagai kemungkinan penjelasan

terhadap realitas eksternal dan internal. Anita Taylor mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan (*Thinking is an inferring process*) (Taylor et. al., 1977:55).

Secara umum, ada dua jenis berpikir. Pertama, berpikir autistik, yang melibatkan melamun, fantasi, atau menghayal. Kedua, berpikir realistik, yang melibatkan penalaran untuk beradaptasi dengan dunia nyata. Floyd L. Ruch mengidentifikasi tiga cara berpikir realistik: deduktif, induktif, dan evaluatif.

- 1) Berpikir induktif melibatkan pengambilan kesimpulan umum dari premis khusus. Ini berarti kita melakukan generalisasi dari hal-hal spesifik.
- 2) Berpikir evaluatif melibatkan penilaian kritis terhadap gagasan, baik dari sudut pandang baik-buruk maupun kebenaran.

Selain itu, James C. Coleman dan Coustance L. Hammen (1974:452) menambahkan bentuk berpikir lain, yaitu berpikir kreatif. Berpikir kreatif dibutuhkan dalam berbagai konteks, mulai dari merancang pesan komunikasi, merancang bangunan, hingga memberikan solusi baru untuk masalah sosial.

Berpikir kreatif setidaknya harus memenuhi tiga syarat. Pertama, kreativitas melibatkan ide atau respons baru, atau yang sangat jarang terjadi secara statistik. Namun, kebaruan saja tidak cukup. Kedua, kreativitas harus bisa memecahkan masalah secara realistis. Ketiga, kreativitas membutuhkan

usaha untuk mempertahankan wawasan orisinal dan mengembangkannya.

Dalam upaya untuk menghasilkan berpikir kreatif, motivasi memainkan peran penting sebagai kekuatan internal yang mendorong kesuksesan dalam menciptakan kreativitas. beberapa konsep motivasi tersebut dapat dijelaskan dengan konsep teori motivasi dan teori-teori turunannya berikut ini:

a). Teori Motivasi

Motivasi merujuk pada kondisi dasar yang mendorong tindakan. Berbagai teori motivasi mencoba menjelaskan bagaimana kondisi-kondisi tersebut mempengaruhi perilaku manusia. Beberapa teori melihat kekurangan kebutuhan sebagai pendorong, sementara yang lain melihat harapan dalam lingkungan atau persepsi atas tempat kerja sebagai faktor pendorong. Beberapa konsep teori motivasi meliputi:

b). Teori Hierarki

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia berkembang dalam lima kategori hierarkis, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi menjadi aktif, namun tidak selalu harus terpenuhi secara lengkap.

c). Teori ERG

Teori ERG oleh Alderfer mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi tiga kategori: eksistensi, keterkaitan, dan pertumbuhan. Ini merupakan penghalusan dari teori Maslow, dengan menekankan bahwa kebutuhan dalam satu kategori masih penting meskipun kebutuhan dalam kategori lain belum terpenuhi sepenuhnya.

d). Teori Kesejahteraan/Motivator

Herzberg membagi faktor-faktor motivasi di tempat kerja menjadi dua: faktor motivator yang berkaitan dengan kepuasan kerja, seperti prestasi dan penghargaan, dan faktor pemeliharaan yang berkaitan dengan ketidakpuasan, seperti gaji dan kondisi kerja.

e). Teori Harapan dan Motivasi

Teori Harapan dan Motivasi, dikembangkan oleh Victor Vroom, menekankan pada keyakinan individu bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, dan bahwa hasil tersebut memiliki nilai atau daya tarik bagi mereka. Teori ini memiliki tiga asumsi utama:

Harapan Hasil (Outcome Expectancy): Setiap individu percaya bahwa perilaku yang mereka pilih akan menghasilkan hasil tertentu. Misalnya, seseorang mungkin percaya bahwa usaha tambahan dalam pekerjaan akan menghasilkan promosi.

Valensi: Setiap hasil memiliki nilai atau daya tarik bagi individu tersebut. Artinya, individu menilai seberapa berharga atau menguntungkan hasil tersebut bagi mereka. Misalnya, promosi di tempat kerja mungkin memiliki valensi yang tinggi bagi seseorang yang mencari pengakuan dan kesempatan untuk berkembang.

Harapan Usaha (Effort Expectancy): Setiap hasil berkaitan dengan persepsi individu tentang seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Individu akan termotivasi jika mereka percaya bahwa usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut sepadan dengan hasil yang diharapkan. Misalnya, seseorang mungkin termotivasi untuk bekerja keras jika mereka yakin bahwa usaha tambahan akan membawa mereka lebih dekat ke tujuan mereka.

Analisis Nadler dan Lawler menyarankan beberapa strategi bagi manajer dan organisasi untuk memperoleh motivasi maksimal dari pegawai mereka, dengan berfokus pada memastikan bahwa ganjaran yang diinginkan memiliki nilai bagi pegawai, didefinisikan secara jelas dalam bentuk perilaku yang dapat diukur, dan dapat dicapai oleh pegawai dengan kinerja yang diinginkan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa ganjaran cukup besar untuk memotivasi perilaku yang diinginkan, dan bahwa orang yang berkinerja tinggi diberikan lebih banyak ganjaran yang diinginkan daripada mereka yang berkinerja rendah. Ini bertujuan untuk

menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan mendorong kinerja yang tinggi.

g). Teori ESQ (*Emotional dan Spiritual Quotient*)

Teori ini mencoba untuk mengatasi dikotomi antara dunia material dan dunia spiritual, serta menyoroti pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual dalam mencapai kesuksesan dan keseimbangan hidup. Berikut adalah poin-poin penting terkait dengan teori ESQ:

- 1) Pandangan Terhadap Kesuksesan: Teori ESQ menunjukkan bahwa kesuksesan dalam kehidupan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian materi atau keberhasilan dalam dunia fisik, tetapi juga dengan kecerdasan emosional dan spiritual seseorang. Ini menantang pandangan stereotip yang memisahkan antara dunia material dan dunia spiritual.
- 2) Kecerdasan Spiritual (SQ): Konsep kecerdasan spiritual, yang pertama kali dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, koneksi dengan yang lebih besar dari diri sendiri, dan pengembangan nilai-nilai spiritual.
- 3) Temuan Ilmiah: Teori ESQ juga merujuk pada temuan ilmiah yang menyoroti keberadaan "God-Spot" dalam

otak manusia, yang merupakan pusat spiritualitas. Meskipun aspek-aspek biologis dan psikologis dari kecerdasan spiritual telah dipelajari, pembahasan tentang dimensi transendental atau ketuhanan masih terbatas.

- 4) Peran Hati: Teori ESQ menekankan peran "mata hati" atau intuisi dalam mengungkap kebenaran hakiki yang tidak selalu terlihat secara fisik. Mata hati dianggap sebagai sumber kebenaran sejati yang terhubung dengan pusat spiritual dalam diri manusia.
- 5) Software dari God-Spot: Teori ESQ mengusulkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dapat dianggap sebagai "software" dari God-Spot, yaitu pusat spiritual dalam otak manusia. Ini menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan ini melalui metode pelatihan jangka panjang yang mandiri, tanpa paksaan batiniah, dan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau intuisi.

Melalui pendekatan ini, teori ESQ bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesuksesan dan keseimbangan hidup, yang tidak hanya didasarkan pada pencapaian materi tetapi juga pada perkembangan dimensi emosional dan spiritual seseorang.

C. Latihan

1. Pilihlah sebuah contoh situasi dalam kehidupan sehari-hari di mana kamu merasa terlibat dalam komunikasi Intra Personal, yakni proses komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri.
2. Identifikasi elemen-elemen komunikasi Intra Personal yang terjadi dalam situasi tersebut, termasuk stimulus yang memicu proses komunikasi, persepsi, interpretasi, dan respons yang muncul dari dirimu.
3. Gunakan teori-teori yang telah dipelajari dalam Teori Komunikasi Intra Personal untuk menganalisis proses komunikasi yang kamu alami. Misalnya, kamu bisa menerapkan konsep motivasi, memori, dan berpikir dalam konteks komunikasi Intra Personal tersebut.
4. Kesimpulan: Ringkaslah analisis kamu dan simpulkan bagaimana pemahamanmu terhadap teori-teori komunikasi Intra Personal telah memperkaya pemahamanmu terhadap proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: bit.ly/TEKOM-MODUL04

SOAL PRE TEST DAN POST TEST
MATA KULIAH TEORI KOMUNIKASI
PERTEMUAN #04

1. Apa yang menjadi kesimpulan dari pernyataan yang dikemukakan oleh Profesor Wilbur Schramm dan Deddy Mulyana?
 - a) Komunikasi hanya berkembang di Eropa.
 - b) Komunikasi tidak memengaruhi pembentukan masyarakat.
 - c) Komunikasi dan masyarakat saling terkait erat.
 - d) Komunikasi hanya terjadi melalui interaksi dengan keluarga.
 - e) Komunikasi hanya dipicu oleh kebutuhan intelektual.

2. Apa yang dimaksud dengan proses sensasi dalam komunikasi Intra Personal?
 - a) Pengalaman elementer yang langsung terkait dengan aktivitas alat indra.
 - b) Pengalaman verbal yang kompleks terkait dengan proses persepsi.
 - c) Pengalaman konseptual yang membutuhkan interpretasi simbolis.
 - d) Pengalaman intelektual yang mempengaruhi persepsi individu.
 - e) Pengalaman sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain.

3. Faktor apa yang memengaruhi persepsi individu dalam proses komunikasi Intra Personal?
 - a) Hanya faktor situasional.
 - b) Hanya faktor personal.

- c) Faktor fungsional dan struktural.
 - d) Faktor budaya saja.
 - e) Faktor eksternal saja.
4. Apa tahapan-tahapan dalam proses memori?
- a) Rekaman, penyimpanan, pemeriksaan.
 - b) Encoding, penyimpanan, evaluasi.
 - c) Encoding, penyimpanan, pemanggilan.
 - d) Rekaman, pemantauan, penyimpanan.
 - e) Rekaman, penyimpanan, pengingatan.
5. Menurut teori motivasi, apa yang ditekankan oleh Teori Harapan dan Motivasi?
- a) Pentingnya memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu.
 - b) Pentingnya persepsi terhadap lingkungan kerja.
 - c) Pentingnya faktor motivator dibandingkan faktor pemeliharaan.
 - d) Pentingnya memahami kebutuhan manusia dalam lima kategori hierarkis.
 - e) Pentingnya mencapai keselarasan antara dunia material dan spiritual.

D. Referensi

Griffin, EM. 2018. A First Look At Communication Theory
10th Edition, Mc Graw Hill, New York

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss, 2016. Theories of
Human Communication, Ninth edition. Belmont : Thompson
Wadsworth Publishing Company.

Prisgunanto, Ilham. 2018. Aplikasi Teori Dalam Sistem
Komunikasi di Indonesia. Jakarta : Prenada Media

Rohim, Syaiful. 2016. Teori Komunikasi: Perspektif,
Ragam, dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ruliana, Poppy. Puji Lestari. 2019. Teori Komunikasi.
Depok: PT RajaGrafindo Persada.

West & Turner. 2018. Introducing Communication
Theory: Analysis and Application, 6th ed, Mc Graw Hill, New
York.